

**PROSES FONOLOGIS PADA TUTURAN BAHASA INDONESIA OLEH IDOL  
PENUTUR KOREA DALAM VARIETY SHOW “HALO82: NCT DREAM”**  
(*Phonological Process of Indonesian Speech by Native Korean Idols on the Variety Show  
“Halo82: NCT Dream”*)

Ni Gusti Ayu Dhyana Widyadewi<sup>a</sup> & Lia Maulia Indrayani<sup>b</sup>

<sup>a & b</sup>Universitas Padjadjaran

Jl. Raya Bandung Sumedang KM.21, Kec. Jatinangor, Kabupaten Sumedang, Indonesia

Pos-el: gusti21006@mail.unpad.ac.id

Diterima: 25 Mei 2022; Direvisi: 16 Oktober 2022; Disetujui: 7 November 2022

doi: <https://doi.org/10.26499/ttbng.v10i2.378>

**Abstract**

*This study discusses the phonological process of Indonesian speech carried out by native speakers of the Korean idol NCT Dream in the variety show Halo82. The study's purpose is to find out the phonological processes that occur in the speech of Indonesian words carried out by Korean native speakers. This research uses the descriptive qualitative method to describe every phonological process that occurs in each speech produced. The data collection technique used was simak bebas libat cakap and catat with data in the form of 24 words sourced from the speech of Korean speakers in the Halo82 variety show video on YouTube. The data obtained were processed by data reduction techniques, data presentation, and drawing conclusions. Based on the analysis of words spoken by the idol NCT Dream in the variety show Halo82, there are 13 phonological processes in the form of 7 epenthesis, 8 final consonant deletions, 13 vowel deviation, 1 /l/ deviations, 1 /r/ deviations, 1 metathesis, 4 taps 'r' – trill 'r' deficiency, 8 strengthening, 1 prevocalic voicing, 1 affrication, 1 consonant devoicing, 1 nasalization, and 2 blackenings.*

**Keywords:** *phonological process, speech, Indonesian and Korean, NCT, Halo82*

**Abstrak**

*Penelitian ini membahas proses fonologis pada tuturan bahasa Indonesia yang dilakukan oleh penutur bahasa Korea idol NCT Dream dalam variety show Halo82. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apa saja proses fonologis yang terjadi pada tuturan berupa kata dalam bahasa Indonesia yang dilakukan oleh penutur bahasa Korea. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk mendeskripsikan setiap proses fonologis yang terjadi pada setiap tuturan kata yang dihasilkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu simak bebas libat cakap dan catat dengan data berupa 24 kata yang bersumber dari tuturan penutur Korea dalam video variety show Halo82 di youtube. Data yang diperoleh diolah dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Berdasarkan analisis kata yang dituturkan idol NCT Dream dalam variety show Halo82, terdapat 13 proses fonologis berupa 7 epentesis (epenthesis), 8 penghilangan konsonan akhir (final consonant deletion), 13 deviasi vokal (vowel deviation), 1 deviasi /l/ (/l/ deviations), 1 deviasi /r/ (/r/ deviations), 1 metatesis (metathesis), 4 defisiensi tap 'r' – trill 'r' (tap 'r' – trill 'r' deficiency), 8 penguatan (strengthening), 1 prevocalic voicing, 1 affrication, 1 consonant devoicing, 1 nasalisasi (nasalization), dan 2 backening.*

**Kata-kata kunci:** *proses fonologis, tuturan kata, bahasa Indonesia dan Korea, NCT, Halo82*

**PENDAHULUAN**

Tingginya pengaruh dan minat pada budaya Korea saat ini di Indonesia membuat tidak hanya masyarakat Indonesia saja yang mulai tertarik mempelajari bahasa Korea, tetapi masyarakat Korea pun ikut mempelajari bahasa Indonesia. Salah satu

bagian masyarakat Korea yang turut serta mempelajari bahasa Indonesia berasal dari kalangan *idol-idol boygroup* maupun *girlgroup*nya. Salah satunya yaitu *idol boygroup* bentukkan SM Entertainment bernama NCT Dream yang mempelajari bahasa Indonesia dalam kanal *youtube*

Halo82 dengan tujuan agar dapat lebih dekat dengan para penggemarnya di Indonesia.

Pada proses pembelajaran bahasa kedua, terjadi proses pemerolehan bahasa (*language acquisition*). Pemerolehan bahasa merupakan pendapatan bahasa yang mengacu pada proses alami, melibatkan manusia dengan belajar bahasa secara tidak sadar (Setiyadi dan Salim, 2013). Pada proses pemerolehan bahasa Indonesia sebagai L2 dengan bahasa Korea sebagai L1, akan ditemukan terjadinya proses fonologis disebabkan adanya perbedaan pada sistem fonologis kedua bahasa tersebut seperti yang dijelaskan dalam Azizah (2021).

Penelitian sebelumnya mengenai proses fonologis yang terjadi pada pemerolehan L2 pernah dilakukan oleh beberapa peneliti. Hanafi, dkk (2021) meneliti tentang proses fonologis yang terjadi pada pengucapan bahasa Inggris yang dilakukan oleh pemelajar EFL Indonesia. Hasilnya, ditemukan terdapat proses fonologis berupa *assimilation*, *dissimilation*, *deletion*, dan *insertion*. Selanjutnya, Leung dan Brice (2012) melakukan penelitian tentang proses fonologis yang terjadi pada pengucapan bahasa Inggris oleh guru sekolah dasar Hongkong dengan bahasa ibu bahasa Kanton. Hasilnya, terdapat proses fonologis berupa *stopping*, *fronting*, *deaffrication*, *gliding*, *devoicing*, *lip rounding*, *backing*, *affrication*, *voicing*, *pre-vocalic singleton omission*, *post-vocalic singleton omission*, *consonant sequence reduction*, *vowel deviation*, dan *vowel additions*.

Proses fonologis pun peneliti temukan terjadi pada *idol boygroup* asal Korea NCT Dream pada saat mereka hendak mempelajari kata-kata dalam bahasa Indonesia di *variety show Hello82*. Misalnya pada saat salah satu member mengucapkan bunyi dari kata ‘permen’ dalam bahasa Indonesia yang seharusnya [pər-men] diucapkan menjadi [p<sup>h</sup>i-rə-mən]. Terlihat dalam pengucapan tersebut terdapat penambahan bunyi [ə] setelah bunyi [r] pada *syllable* pertama. Proses penambahan bunyi dinamakan proses

epentesis, hal ini terjadi dikarenakan dalam bahasa Korea tidak terdapat bunyi [r] di akhir *syllable*, sehingga ditambahkan bunyi [ə] di posisi setelahnya.

Selain kasus di atas, proses fonologis lainnya mungkin saja terjadi dalam tuturan NCT Dream dikarenakan perbedaan sistem fonologis dalam bahasa Korea dan bahasa Indonesia. Oleh karena itu, peneliti pun tertarik untuk meneliti proses fonologis pada tuturan bahasa Indonesia yang dilakukan oleh *idol boygroup* asal Korea NCT Dream dalam kanal *youtube* Halo82 dengan tujuan untuk mengetahui proses fonologis apa saja yang terjadi pada tuturan berupa kata yang dilakukan oleh penutur L1 bahasa Korea dalam pemerolehan bahasa Indonesia sebagai L2nya.

## LANDASAN TEORI

### Proses Fonologis

Proses fonologis adalah proses penyederhanaan suatu bunyi fonologis dari tuturan sumber (Yulianto, 2019). Selain itu, Hayes (dalam Reynaldi, 2019) menguraikan proses fonologis merupakan cara-cara yang berbeda di mana suara tertentu dapat diucapkan dalam fonem yang berada di sebelahnya yang berbeda. Sejalan dengan Hayes, proses fonologis menurut Radford (dalam Umaroh & Widyastuti, 2014) adalah aturan di mana satu suara diubah menjadi suara lain dalam keadaan tertentu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, proses fonologi adalah aturan yang digunakan untuk menyederhanakan pengucapan kata-kata dalam suatu bahasa. Penggunaan proses fonologi biasanya dihentikan pada saat anak mencapai usia perkembangan tertentu. Usia di mana anak menghentikan penggunaan proses fonologis telah terbukti bervariasi menurut bahasa (So dan Dodd dalam Leung dan Brice, 2012). Orang dewasa, bagaimanapun, mungkin tidak mengatasi perkembangan-perkembangan ini dan terus menunjukkan penyimpangan proses fonologis (Selinker dan Lamendella; Wei dalam Leung dan Brice, 2012).

Penyederhanaan proses fonologis dapat mencakup proses *syllable structure*, *substitution*, dan *assimilation*. Di dalam masing-masing klasifikasi tersebut terdapat banyak penyimpangan proses fonologis yang lebih spesifik, beberapa contohnya seperti; epentesis, penghilangan konsonan akhir (*final consonant deletion*), *cluster reduction* pada proses *syllable structure*; *stopping*, *fronting*, *backing* pada proses *substitution*;

dan, *voicing*, *labial assimilation*, *alveolar assimilation* pada proses *assimilation* (Leung dan Brice, 2012; Hanks, 2013; The Speech Pathology Group, 2019).

### Sistem Fonologis Bahasa Indonesia

Berikut gambar tabel fonem vokal monoftong dan diftong serta konsonan dalam bahasa Indonesia menurut Moeliono, dkk (2017) dan Chaer (2009):

**Gambar 1**  
**Fonem Vokal Monoftong Bahasa Indonesia**

Vokal	Depan		Tengah		Belakang	
	Tidak Bulat	Bulat	Tidak Bulat	Bulat	Tidak Bulat	Bulat
<b>Tinggi</b>	i I*)					u U*)
<b>Sedang</b>	e ε*)		ə			o
<b>Rendah</b>	a					ə*)

Note = \*) alofon

(Sumber: Moeliono, dkk, 2017)

**Gambar 2**  
**Fonem Vokal Diftong Bahasa Indonesia**

Diftong	Contoh
/ay/	‘sungai’ /suŋai/
/aw/	‘pulau’ /pulaw/
/oy/	‘sekoi’ /sekoy/
/ey/	‘survei’ /survey/

(Sumber: Moeliono, dkk, 2017)

**Gambar 3**  
**Fonem Konsonan Bahasa Indonesia**

Sifat Artikulasi	Daerah Artikulasi							
	Bilabial	Labio dental	Apiko alveolar	Lamino alveolar	Lamino palatal	Dorso velar	Laringal	Glotal
Hambat	Bersuara	b		d			g	ʔ
	Tidak Bersuara	p		t			k	
Afrikat	Bersuara					j		
	Tidak Bersuara					c		
Frikatif	Bersuara		v		z	ʃ	x	h
	Tidak Bersuara		f		s			
Nasal		m		n		ɳ	ŋ	
Getar				r				
Lateral				l				
Semi-vokal		w			y			

(Sumber: Chaer, 2009)

**Sistem Fonologis Bahasa Korea**

Berikut gambar tabel fonem-fonem vokal monoftong dan diftong serta konsonan-

konsonan dalam bahasa Korea menurut Kang (2011):

**Gambar 4**  
**Fonem Vokal Monoftong Bahasa Korea**

Position, Roundness, Height	Front		Back	
	Unrounded	Rounded	Unrounded	Rounded
High	i (ㅣ)	ü (ㅟ)	i (ㅡ)	u (ㅜ)
Mid	e (ㅔ)	ö (ㅝ)	ə (ㅓ)	o (ㅛ)
Low	ɜ (ㅚ)		a (ㅏ)	

(Sumber: Kang, 2011)

**Gambar 5**  
**Fonem Vokal Diftong y- Bahasa Korea**

Position Height	y+V (Rising diphthong)			V+y (Falling diphthong)		
	Front	Mid	Back	Front	Mid	Back
High	*yi	*yi	yu (ㅠ)		iy (ㅣ)	
Mid	ye (ㅕ)	yə (ㅑ)	yo (ㅠ)			
Low	yɜ (ㅞ)	ya (ㅑ)				

(Sumber: Kang, 2011)

**Gambar 6**  
**Fonem Vokal Diftong w- Bahasa Korea**

Position \ Height	Front	Mid	Back
	High	wi (ㅜㅣ)	*wi
Mid	we (ㅞ), 오ㅣ)	wə (ㅜㅡ)	*wo
Low	wɜ (ㅟ)	wa (ㅘ)	

(Sumber: Kang, 2011)

**Gambar 7**  
**Fonem Konsonan Bahasa Korea**

Manner of articulation			Point of articulation					
			Bilabial	Alveolar	Apico-alveolar	Palatal	Velar	Laryngeal
Obstruent	Plosive	Lax	p (ㅍ)	t (ㅌ)			k (ㄱ)	
		Fortis	p' (ㅍ')	t' (ㅌ')			k' (ㄱ')	
		Aspirated	p <sup>h</sup> (ㅍ <sup>h</sup> )	t <sup>h</sup> (ㅌ <sup>h</sup> )			k <sup>h</sup> (ㄱ <sup>h</sup> )	
	Fricative	Lax		s (ㅅ)				
		Fortis		s' (ㅆ)				
		Aspirated						h (ㅎ)
	Affricative	Lax			č (ㅈ)			
		Fortis			č' (ㅈ')			
		Aspirated			č <sup>h</sup> (ㅈ <sup>h</sup> )			
Sonorant	Nasal		m (ㅁ)	n (ㄴ)			ŋ (ㅇ)	
	Lateral			l (ㄹ)				
	Semi-vocal					y(=j), ɥ	w, ɰ	

(Sumber: Kang, 2011)

### Perbedaan Sistem Fonologis Bahasa Indonesia dan Bahasa Korea

Berdasarkan gambar tabel klasifikasi fonem dalam bahasa Indonesia dan bahasa Korea yang ada pada subbab sebelumnya, terdapat perbedaan sistem fonologis antara kedua bahasa baik dalam vokal maupun konsonannya.

Pertama pada fonem vokal, vokal monoftong dalam bahasa Korea memiliki 10

fonem, sedangkan bahasa Indonesia hanya terdapat 6 fonem. Bahasa Korea pun tidak memiliki vokal tengah. Lalu, Azizah (2021) mengemukakan bahwa fonem vokal /ə/ dalam Bahasa Indonesia dengan fonem vokal /i/ dalam bahasa Korea sekilas memiliki bunyi pengucapan yang serupa, sehingga hal ini sering membuat pemelajar bahasa Korea keliru mengucapkan fonem vokal /i/. Selain itu, dalam fonem vokal diftong antara

keduanya pun memiliki perbedaan yang cukup besar. Fonem vokal diftong dalam bahasa Korea memiliki jumlah dan sistem pembagian yang lebih kompleks dibandingkan dengan bahasa Indonesia.

Kedua pada fonem konsonan, bahasa Indonesia memiliki jumlah fonem konsonan yang lebih banyak dibandingkan dengan bahasa Korea. Lalu, konsonan frikatif dalam bahasa Indonesia memiliki perkembangan yang jauh lebih banyak dibandingkan dengan bahasa Korea yang hanya terdapat 3 fonem /s/, /s'/, dan /h/. Perbedaan lainnya, bahasa Indonesia memiliki fonem /l/ dan /r/ sedangkan bahasa Korea hanya memiliki fonem /l/ sedangkan /r/ hanya muncul sebagai alofon dari fonem /l/ dengan bunyi tap [r]. Selain itu terdapat perbedaan dalam pembagian fonem konsonan dari keduanya. Bahasa Indonesia membagi konsonan ke dalam bentuk bersuara dan tidak bersuara, sedangkan bahasa Korea membaginya ke dalam bentuk lemah, fortis, dan aspirat.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Peneliti menggunakan metode ini untuk mendeskripsikan hasil analisis proses fonologis pada kata dalam bahasa Indonesia yang diucapkan oleh *idol boygroup* NCT Dream yang merupakan penutur bahasa Korea dalam video *variety show* Halo82 di *youtube*. Hal ini mengacu pada teori Sukmadinata (2016) yaitu penelitian kualitatif bertujuan untuk menggambarkan dan mengungkapkan serta menggambarkan dan menjelaskan sebuah fenomena yang terjadi secara apa adanya.

Teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan adalah simak bebas libat cakap dan catat. Menurut Sudaryanto (2015) teknik simak bebas libat cakap merupakan teknik dimana peneliti tidak terlibat dalam

percakapan atau dialog yang menjadi sumber data penelitian saat proses pengambilan data. Sedangkan teknik catat merupakan teknik lanjutan yang berfungsi untuk menangkap data-data yang sudah diperoleh dari teknik sebelumnya. Percakapan yang diteliti merupakan percakapan yang dihasilkan oleh anggota *boygroup* NCT Dream. Selanjutnya teknik studi pustaka juga digunakan untuk mengumpulkan teori yang akan digunakan untuk membantu dalam menganalisis data. Teknik studi pustaka yaitu teknik pengambilan data dengan cara meneliti berbagai macam dokumen yang berguna untuk bahan analisis. Menurut Sukmadinata (2016) dokumen yang dapat diambil dapat berupa dokumen tertulis, gambar, dan juga elektronik. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dokumen berupa literatur-literatur yang membahas proses fonologis.

Setelah data terkumpul, peneliti menganalisis data yang diambil dari teori Miles dan Huberman (Regina, 2020), yakni (1) reduksi data, pada langkah ini peneliti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, (2) penyajian data, yaitu data akan tersusun dalam pola hubungan, sehingga data akan semakin mudah dipahami. Data disajikan dalam bentuk tabel yang kemudian dideskripsikan, dan (3) menarik kesimpulan/verifikasi, berfungsi untuk mengetahui inti atau hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

## PEMBAHASAN

Peneliti menemukan terdapat proses fonologis yang terjadi pada ujaran dalam bahasa Indonesia berupa kata yang dilakukan oleh penutur yang merupakan *idol boygroup* NCT DREAM asal Korea Selatan dalam *variety show* Halo82 di *youtube*. Berikut 24 data berupa kata dalam bahasa Indonesia yang mengalami proses fonologis tersebut:

**Tabel 1**  
**Data Kata yang Mengalami Proses Fonologis**

No	Kata	Bunyi Asal	Bunyi Yang Diujarkan	Proses Fonologis
1.	Meledak (1)	[mə-lə-dak]	[məl-lə-da]	Epentesis, Penghilangan Konsonan Akhir
2.	Meledak (2)	[mə-lə-dak]	[mɛ-rɛ-da]	Deviasi Vokal ( <i>Fronting</i> ), Deviasi /l/, Penghilangan Konsonan Akhir
3.	Seperti	[sə-pər-ti]	[sə-prə-ti]	Metatesis
4.	Permen	[pər-mən]	[p <sup>h</sup> i-rə-mən]	Epentesis, Defisiensi tap 'r' – trill 'r', Deviasi Vokal ( <i>Raising</i> ), Penguatan
5.	Cucu	[tʃu-tʃu]	[tʃ <sup>h</sup> u-tʃ <sup>h</sup> u]	Penguatan
6.	Kangen	[ka-ŋən]	[gaŋ-in]	<i>Prevocalic Voicing</i> , Deviasi Vokal ( <i>Raising</i> )
7.	Kanting	[ka-tiŋ]	[k <sup>h</sup> a-tʃ <sup>h</sup> iŋ]	Penguatan, <i>Affrication</i>
8.	Sekolah	[sə-ko-lah]	[sɛ-kɔ-la]	Deviasi Vokal ( <i>Fronting</i> ), Deviasi Vokal ( <i>Lowering</i> ), Penghilangan Konsonan Akhir
9.	Sotong	[so-tɔŋ]	[so-t <sup>h</sup> ɔŋ]	Penguatan, Deviasi Vokal ( <i>Raising</i> )
10.	Paling	[pa-liŋ]	[p <sup>h</sup> al-liŋ]	Penguatan, Epentesis
11.	Mengorok	[mə-ŋɔ-rɔk]	[məŋ-go-rok]	Epentesis, Deviasi Vokal ( <i>Raising</i> ), Defisiensi tap 'r' – trill 'r'
12.	Bangun	[ba-ŋɔn]	[baŋ-gun]	Epentesis, Deviasi Vokal ( <i>Backing</i> )
13.	Menggambar	[məŋ-gam-bar]	[məŋ-gam-pa-ri]	<i>Consonant Devoicing</i> , Defisiensi tap 'r' – trill 'r', Epentesis
14.	Rubah	[ru-bah]	[lu-ba]	deviasi /r/, Penghilangan Konsonan Akhir
15.	Lucu	[lu-tʃu]	[lu-tʃ <sup>h</sup> u]	Penguatan
16.	Teh	[tɛh]	[t <sup>h</sup> i]	Penguatan, Deviasi Vokal ( <i>Raising</i> ), Penghilangan Konsonan Akhir
17.	Panasnya	[pa-nas-na]	[pa-na-san-na]	Epentesis

18. Mimpi	[mim-pi]	[mim-ph <sup>h</sup> i]	Deviasi Vokal ( <i>Raising</i> ), Penguatan
19. Bagus	[ba-gus]	[ma-gus]	Nasalisasi, Deviasi Vokal ( <i>Backing</i> )
20. Bareng	[ba-rəŋ]	[ba-riŋ]	Defisiensi tap ‘r’ – trill ‘r’, Deviasi Vokal ( <i>Raising</i> )
21. Terimakasih	[tə-ri-ma-ka-sih]	[ti-ri-ma-ka-fi]	Deviasi Vokal ( <i>Raising</i> ), <i>Backing</i> , Penghilangan Konsonan Akhir
22. Sudah	[su-dah]	[su-da]	Penghilangan Konsonan Akhir
23. Menyaksikan	[mə-ŋak-si-kan]	[mi-ŋak-fi-kan]	Deviasi Vokal ( <i>Raising</i> ), <i>Backing</i>
24. Kabar	[ka-bar]	[k <sup>h</sup> a-ba]	Penguatan, Penghilangan Konsonan Akhir

Berdasarkan tabel di atas, terdapat 13 macam proses fonologis yang terjadi dari 24 data yang ditemukan yaitu proses epentesis, penghilangan konsonan akhir, deviasi vokal, deviasi /l/, deviasi /r/, metatesis, defisiensi tap ‘r’ – trill ‘r’, penguatan, *prevocalic voicing*, *affrication*, *consonant devoicing*, nasalisasi,

dan *backening*. Proses-proses yang terjadi akan dibahas dalam pembahasan berikut:

#### Epentesis (*Epenthesis*)

Berikut data-data yang mengalami proses epentesis di dalamnya:

**Tabel 2**  
**Data Kata yang Mengalami Proses Epentesis**

No.	Kata	Bunyi Asal	Bunyi Yang Diujarkan
1.	Meledak (1)	[mə-lə-dak]	[mə-lə-da]
2.	Permen	[pər-mən]	[p <sup>h</sup> i-rə-mən]
3.	Paling	[pa-liŋ]	[p <sup>h</sup> al-liŋ]
4.	Mengorok	[mə-ŋɔ-rɔk]	[məŋ-go-rok]
5.	Bangun	[ba-ŋɔn]	[baŋ-gun]
6.	Menggambar	[məŋ-gam-bar]	[məŋ-gam-pa-ri]
7.	Panasnya	[pa-nas-ŋa]	[pa-na-san-ŋa]

Pada proses epentesis, terdapat 7 kata yang mengalami proses ini di dalamnya. Pada pengucapan bunyi kata (1) [mə-lə-dak] yang menjadi [mə-lə-da] terdapat penambahan bunyi [l] di posisi akhir *syllable* pertama; bunyi kata (2) [pər-mən] yang menjadi [p<sup>h</sup>i-rə-mən] terdapat penambahan bunyi [ə] setelah bunyi [r] pada *syllable* pertama; bunyi kata (3) [pa-liŋ] yang menjadi [p<sup>h</sup>al-liŋ] terdapat penambahan bunyi [l] di posisi akhir

*syllable* pertama; bunyi kata (4) [mə-ŋɔ-rɔk] yang menjadi [məŋ-go-rok] terdapat penambahan bunyi [g] di posisi awal *syllable* kedua; bunyi kata (5) [ba-ŋɔn] yang menjadi [baŋ-gun] terdapat penambahan bunyi [g] di posisi awal *syllable* kedua; bunyi kata (6) [məŋ-gam-bar] yang menjadi [məŋ-gam-pa-ri] terdapat penambahan bunyi [i] setelah bunyi [r] pada *syllable* ketiga; bunyi kata (7) [pa-nas-ŋa] yang menjadi [pa-na-san-ŋa]



terdapat penambahan bunyi [a] dan [n] di posisi akhir *syllable* kedua.

Penambahan bunyi [l] pada kata bahasa Indonesia disebabkan oleh sistem fonologis bahasa Korea yang perlu menambahkan bunyi [l] di akhir *syllable* pertama pada kata yang memiliki *syllable* lebih dari satu dan terdapat bunyi [l] di awal *syllable* tengahnya (kedua atau ketiga, dst) agar fonem /l/ dapat dibunyikan [l] dan bukan [r]. Lalu, penambahan bunyi [ə] atau [i] dikarenakan dalam bahasa Korea bunyi konsonan akhir *syllable* sangat terbatas, sehingga untuk bunyi

yang tidak ada akan ditambahkan bunyi [ə] atau [i] agar dapat direalisasikan. Penambahan bunyi [g] setelah *syllable* dengan bunyi akhir [ŋ] pada awal *syllable* berikutnya yang diawali bunyi vokal dikarenakan dalam bahasa Korea tidak terdapat kombinasi bunyi [ŋ] dengan bunyi vokal seperti dalam bahasa Indonesia.

### **Penghilangan Konsonan Akhir (*Final Consonant Deletion*)**

Berikut data-data yang mengalami proses penghilangan konsonan akhir di dalamnya:

**Tabel 3**  
**Data Kata yang Mengalami Proses Penghilangan Konsonan Akhir (*Final Consonant Deletion*)**

No.	Kata	Bunyi Asal	Bunyi Yang Diujarkan
1.	Meledak (1)	[mə-lə-dak]	[məl-lə-da]
2.	Meledak (2)	[mə-lə-dak]	[mɛ-rɛ-da]
3.	Sekolah	[sə-ko-lah]	[sɛ-kə-la]
4.	Rubah	[ru-bah]	[lu-ba]
5.	The	[tɛh]	[t <sup>h</sup> i]
6.	Terimakasih	[tə-ri-ma-ka-sih]	[ti-ri-ma-ka-ʃi]
7.	Sudah	[su-dah]	[su-da]
8.	Kabar	[ka-bar]	[k <sup>h</sup> a-ba]

Pada proses penghilangan konsonan akhir terdapat 8 kata yang mengalami proses ini di dalamnya. Pada pengucapan bunyi kata (1) [mə-lə-dak] yang menjadi [məl-lə-da] terdapat penghapusan bunyi [k] di posisi akhir *syllable* ketiga; bunyi kata (2) [mə-lə-dak] yang menjadi [mɛ-rɛ-da] terdapat penghapusan bunyi [k] di posisi akhir *syllable* ketiga; bunyi kata (3) [sə-ko-lah] yang menjadi [sɛ-kə-la] terdapat penghapusan bunyi [h] di posisi akhir *syllable* ketiga; bunyi kata (4) [ru-bah] yang menjadi [lu-ba] terdapat penghapusan bunyi [h] di posisi akhir *syllable* kedua; bunyi kata (5) [tɛh] yang menjadi [t<sup>h</sup>i] terdapat penghapusan bunyi [h] di posisi akhir *syllable* kedua; bunyi kata (6) [tə-ri-ma-ka-sih] yang menjadi [ti-ri-ma-ka-ʃi] terdapat penghapusan bunyi [h] di posisi akhir *syllable* kelima; bunyi kata (7) [su-dah]

yang menjadi [su-da] terdapat penghapusan bunyi [h] di posisi akhir *syllable* kelima; kata (8) [ka-bar] yang menjadi [k<sup>h</sup>a-ba] terdapat penghapusan bunyi [r] di posisi akhir *syllable* kedua.

Penghapusan bunyi [h] dan [r] di posisi akhir *syllable* pada kata bahasa Indonesia disebabkan oleh tidak adanya bunyi akhir [h] dan [r] dalam sistem fonologis bahasa Korea. Bunyi [h] dalam bahasa Korea hanya muncul di awal-awal *syllable* saja. Sedangkan bunyi [r] dalam bahasa Korea merupakan alofon dari fonem /l/ yang dibunyikan tap [r] jika terdapat di awal *syllable*.

### **Deviasi Vokal (*Vowel Deviation*)**

Berikut data-data yang mengalami proses deviasi vokal di dalamnya:

**Tabel 4**  
**Data Kata yang Mengalami Proses Deviasi Vokal (*Vowel Deviation*)**

No.	Kata	Bunyi Asal	Bunyi Yang Diujarkan	Proses Deviasi Vokal ( <i>Vowel Deviation</i> )
1.	Meledak (2)	[mə-lə-dak]	[mɛ-rɛ-da]	Fronting
2.	Permen	[pər-mən]	[p <sup>h</sup> i-rə-mən]	Raising
3.	Kangen	[ka-ŋən]	[gaŋ-in]	Raising
4.	Sekolah	[sə-ko-lah]	[sɛ-kɔ-la]	Fronting, Lowering
5.	Sotong	[so-tɔŋ]	[so-t <sup>h</sup> ɔŋ]	Raising
6.	Mengorok	[mə-ŋɔ-rɔk]	[mən-ŋo-rɔk]	Raising
7.	Bangun	[ba-ŋon]	[baŋ-gun]	Backening
8.	Teh	[tɛh]	[t <sup>h</sup> i]	Raising
9.	Mimpi	[mim-pi]	[mim-p <sup>h</sup> i]	Raising
10.	Bagus	[ba-gos]	[ma-gus]	Backenig
11.	Bareng	[ba-rən]	[ba-rin]	Raising
12.	Terimakasih	[tə-ri-ma-ka-sih]	[ti-ri-ma-ka-fi]	Raising
13.	Menyaksikan	[mə-pak-si-kan]	[mi-pak-fi-kan]	Raising

Pada proses deviasi vokal, terdapat 13 kata yang mengalami proses ini di dalamnya. Pada pengucapan bunyi kata (1) [mə-lə-dak] yang menjadi [mɛ-rɛ-da] terdapat bunyi vokal [ə] yang berada di *central* menjadi bunyi [ɛ] yang lebih *front*; bunyi kata (2) [pər-mən] yang menjadi [p<sup>h</sup>i-rə-mən] terdapat bunyi vokal [ə] yang berada di *mid* menjadi bunyi [i] yang lebih *high*; bunyi kata (3) [ka-ŋən] yang menjadi [gaŋ-in] terdapat bunyi vokal [ə] yang berada di *mid* menjadi bunyi [i] yang lebih *high*; bunyi kata (4) [sə-ko-lah] yang menjadi [sɛ-kɔ-la] terdapat bunyi vokal [ə] yang berada di *central* menjadi bunyi [ɛ] yang lebih *front* dan bunyi vokal [o] yang berada di *mid-high* menjadi bunyi [ɔ] yang berada di *mid-low*; bunyi kata (5) [so-tɔŋ] yang menjadi [so-t<sup>h</sup>ɔŋ] terdapat bunyi vokal [ɔ] yang berada di *mid-low* menjadi bunyi [o] yang berada di *mid-high*; bunyi kata (6) [mə-ŋɔ-rɔk] yang menjadi [mən-ŋo-rɔk] terdapat bunyi vokal [ɔ] yang berada di *mid-low* menjadi bunyi [o] yang berada di *mid-high*; bunyi kata (7) [ba-ŋon] yang menjadi [baŋ-gun] terdapat bunyi vokal [ɔ] yang berada lebih *front* menjadi bunyi [u] yang lebih *back*; bunyi kata (8) [tɛh] yang menjadi [t<sup>h</sup>i] terdapat bunyi vokal [ɛ] yang berada di posisi lebih *low* menjadi bunyi [i] yang lebih *high*; bunyi kata (9) [mim-pi]

yang menjadi [mim-p<sup>h</sup>i] terdapat bunyi vokal [i] yang berada di posisi lebih *low* menjadi bunyi [i] yang lebih *high*; bunyi kata (10) [ba-gos] yang menjadi [ma-gus] terdapat bunyi vokal [ɔ] yang berada lebih *front* menjadi bunyi [u] yang lebih *back*; bunyi kata (11) [ba-rən] yang menjadi [ba-rin] terdapat bunyi vokal [ə] yang berada di *mid* menjadi bunyi [i] yang lebih *high*, bunyi kata (12) [tə-ri-ma-ka-sih] yang menjadi [ti-ri-ma-ka-fi] terdapat bunyi vokal [ə] yang berada di *mid* menjadi bunyi [i] yang lebih *high*, dan bunyi vokal [ɪ] yang berada di posisi lebih *low* menjadi bunyi [i] yang lebih *high*; bunyi kata (13) [mə-pak-si-kan] yang menjadi [mi-pak-fi-kan] terdapat bunyi vokal [ə] yang berada di *mid* menjadi bunyi [i] yang lebih *high*.

Proses deviasi vokal pada perubahan bunyi [ə] menjadi [ɛ] disebut dengan *fronting* karena terjadi perubahan berupa perpindahan posisi bunyi vowel dari yang berada di tengah menjadi lebih ke depan. Lalu, pada perubahan bunyi [ə] menjadi [i], bunyi [ɔ] menjadi [o], bunyi [ɛ] menjadi [i], dan bunyi [ɪ] menjadi [i] disebut dengan *raising* karena terjadi perubahan berupa perpindahan bunyi vowel dari yang berada lebih rendah menjadi lebih naik. Selain itu, pada perubahan bunyi [o] menjadi [ɔ] disebut dengan *lowering* karena

terjadi perubahan berupa perpindahan posisi bunyi vowel dari yang berada lebih tinggi menjadi lebih rendah. Terakhir, pada perubahan bunyi [ʊ] menjadi [u] disebut dengan *backening* karena terjadi perubahan berupa perpindahan posisi bunyi vowel dari

yang berada lebih depan menjadi lebih belakang.

**Deviasi /l/ (/l/ Deviations)**

Berikut data-data yang mengalami proses deviasi /l/ di dalamnya:

**Tabel 5**  
**Data Kata yang Mengalami Proses Deviasi /l/ (/l/ Deviations)**

No.	Kata	Bunyi Asal	Bunyi Yang Diujarkan
1.	Meledak (2)	[mə-lə-dak]	[mɛ-rɛ-da]

Pada proses deviasi /l/, hanya terdapat 1 kata saja yang mengalami proses ini di dalamnya. Pada pengucapan bunyi kata (1) [mə-lə-dak] yang menjadi [mɛ-rɛ-da] terdapat bunyi [l] yang disubstitusi menjadi bunyi [r]. Pensubstitusian bunyi [r] pada bunyi [l] ini dikarenakan dalam bahasa Korea kedua

bunyi tersebut merupakan alofon dari fonem yang sama yaitu fonem /l/.

**Deviasi /r/ (/r/ Deviations)**

Berikut data-data yang mengalami proses deviasi /r/ di dalamnya:

**Tabel 6**  
**Data Kata yang Mengalami Proses Deviasi /r/ (/r/ Deviations)**

No.	Kata	Bunyi Asal	Bunyi Yang Diujarkan
1.	Rubah	[ru-bah]	[lu-ba]

Pada proses deviasi /r/, hanya terdapat 1 kata saja yang mengalami proses ini di dalamnya. Pada pengucapan bunyi kata (1) [ru-bah] yang menjadi [lu-ba] terdapat bunyi [r] yang disubstitusi menjadi bunyi [l]. Pensubstitusian bunyi [l] pada bunyi [r] ini dikarenakan dalam bahasa Korea bunyi [r]

tidak muncul di awal *syllable* pertama, tetapi biasa dibunyikan sebagai [l].

**Metatesis (Metathesis)**

Berikut data-data yang mengalami proses metatesis di dalamnya:

**Tabel 7**  
**Data Kata yang Mengalami Proses Metatesis (Metathesis)**

No.	Kata	Bunyi Asal	Bunyi Yang Diujarkan
1.	Seperti	[sə-pər-ti]	[sə-prə-ti]

Pada proses metatesis, hanya terdapat 1 kata saja yang mengalami proses ini di dalamnya. Pada pengucapan bunyi kata (1) [sə-pər-ti] yang menjadi [sə-prə-ti] pertukaran bunyi [ə] dengan bunyi [r] pada *syllable* kedua.

**Defisiensi Tap ‘r’ – Trill ‘r’ (Tap ‘r’ – Trill ‘r’ Deficiency)**

Berikut data-data yang mengalami proses defisiensi tap ‘r’ – trill ‘r’ di dalamnya:

Tabel 8

Data Kata yang Mengalami Proses Defisiensi Tap ‘r’ – Trill ‘r’ ( <i>Tap ‘r’ – Trill ‘r’ Deficiency</i> )			
No.	Kata	Bunyi Asal	Bunyi Yang Diujarkan
1.	Permen	[pər-mən]	[p <sup>h</sup> i-rə-mən]
2.	Mengorok	[mə-ŋɔ-rək]	[məŋ-go-rək]
3.	Menggambar	[məŋ-gam-bar]	[məŋ-gam-pa-ri]
4.	Bareng	[ba-rəŋ]	[ba-riŋ]

Pada proses defisiensi tap ‘r’ – trill ‘r’, terdapat 4 kata yang mengalami proses ini di dalamnya. Pada pengucapan bunyi kata (1) sampai bunyi kata (4) bunyi fonem /r/ yang semula trill [r] diucapkan menjadi tap [ɾ]. Hal ini dikarenakan dalam bahasa Korea bunyi [r]

merupakan tap [ɾ] dan bukan trill seperti dalam bahasa Indonesia.

#### Penguatan (*Strengthening*)

Berikut data-data yang mengalami proses penguatan di dalamnya:

Tabel 9

Data Kata yang Mengalami Proses Penguatan ( <i>Strengthening</i> )			
No.	Kata	Bunyi Asal	Bunyi Yang Diujarkan
1.	Permen	[pər-mən]	[p <sup>h</sup> i-rə-mən]
2.	Cucu	[tʃu-tʃu]	[tʃ <sup>h</sup> u-tʃ <sup>h</sup> u]
3.	Sotong	[so-tɔŋ]	[so-t <sup>h</sup> ɔŋ]
4.	Paling	[pa-liŋ]	[p <sup>h</sup> al-liŋ]
5.	Lucu	[lu-tʃu]	[lu-tʃ <sup>h</sup> u]
6.	The	[teh]	[t <sup>h</sup> i]
7.	Mimpi	[mim-pi]	[mim-p <sup>h</sup> i]
8.	Kabar	[ka-bar]	[k <sup>h</sup> a-ba]

Pada proses penguatan terdapat 8 kata yang mengalami proses ini di dalamnya. Pada pengucapan bunyi kata (1) [pər-mən] yang menjadi [p<sup>h</sup>i-rə-mən], (4) [pa-liŋ] yang menjadi [p<sup>h</sup>al-liŋ], dan (7) [mim-pi] yang menjadi [mim-p<sup>h</sup>i] terdapat bunyi [p] menjadi bunyi aspirasi [p<sup>h</sup>]; bunyi kata (2) [tʃu-tʃu] yang menjadi [tʃ<sup>h</sup>u-tʃ<sup>h</sup>u] dan (5) [lu-tʃu] yang menjadi [lu-tʃ<sup>h</sup>u] terdapat bunyi [tʃ] menjadi bunyi aspirasi [tʃ<sup>h</sup>]; bunyi kata (3) [so-tɔŋ] yang menjadi [so-t<sup>h</sup>ɔŋ] dan (6) [teh] yang menjadi [t<sup>h</sup>i] terdapat bunyi [t] menjadi bunyi aspirasi [t<sup>h</sup>]; bunyi kata (8) [ka-bar] yang menjadi [k<sup>h</sup>a-ba] terdapat bunyi [k] menjadi bunyi aspirasi [k<sup>h</sup>].

Proses fonologis dari bunyi yang biasa menjadi bunyi yang lebih kuat khususnya aspirasi terjadi karena dalam bahasa Korea terdapat bentuk fonem aspirasi dari fonem-fonem /p/, /c/, /t/, dan /k/ sedangkan dalam bahasa Indonesia tidak ada, sehingga memungkinkan penutur Korea membunyikan fonem-fonem tersebut ke dalam bentuk aspirasinya.

#### Prevoallic Voicing

Berikut data-data yang mengalami proses *prevoallic voicing* di dalamnya:

Tabel 10

Data Kata yang Mengalami Proses <i>Prevoallic Voicing</i>			
No.	Kata	Bunyi Asal	Bunyi Yang Diujarkan
1.	Kangen	[ka-ŋən]	[gaŋ-in]

Pada proses *prevocalic voicing*, hanya terdapat 1 kata saja yang mengalami proses ini di dalamnya. Pada pengucapan bunyi kata (1) [ka-ŋən] yang menjadi [gaŋ-in] terdapat bunyi *voiceless* [k] yang disubtitusikan menjadi bunyi *voiced* [g]. Hal ini dikarenakan bunyi fonem /k/ dalam bahasa Korea yang

terdapat di awal *syllable* dapat direalisasikan sebagai [k] ataupun [g].

### **Affrication**

Berikut data-data yang mengalami proses *affrication* di dalamnya:

**Tabel 11**  
**Data Kata yang Mengalami Proses Affrication**

No.	Kata	Bunyi Asal	Bunyi Yang Diujarkan
1.	Kanting	[ka-tiŋ]	[k <sup>h</sup> a-tʃ <sup>h</sup> iŋ]

Pada proses *affrication*, hanya terdapat 1 kata saja yang mengalami proses ini di dalamnya. Pada pengucapan bunyi kata (1) [ka-tiŋ] yang menjadi [k<sup>h</sup>a-tʃ<sup>h</sup>iŋ] terdapat bunyi *non-affricate* [t] yang disubtitusi menjadi bunyi *affricate* [tʃ<sup>h</sup>].

### **Consonant Devoicing**

Berikut data-data yang mengalami proses *consonant devoicing* di dalamnya:

**Tabel 12**  
**Data Kata yang Mengalami Proses Consonant Devoicing**

No.	Kata	Bunyi Asal	Bunyi Yang Diujarkan
1.	Menggambar	[məŋ-gam-bar]	[məŋ-gam-pa-ri]

Pada proses *consonant devoicing*, hanya terdapat 1 kata saja yang mengalami proses ini di dalamnya. Pada pengucapan bunyi kata (1) [məŋ-gam-bar] yang menjadi [məŋ-gam-pa-ri] terjadi bunyi *voiced* [b] yang disubtitusi menjadi bunyi *voiceless* [p]. Hal ini dikarenakan bunyi fonem /p/ dalam

bahasa Korea yang terdapat di awal *syllable* dapat direalisasikan sebagai [p] ataupun [b].

### **Nasalisasi (Nasalization)**

Berikut data-data yang mengalami proses nasalisasi di dalamnya:

**Tabel 13**  
**Data Kata yang Mengalami Proses Nasalisasi (Nasalization)**

No.	Kata	Bunyi Asal	Bunyi Yang Diujarkan
1.	Bagus	[ba-gus]	[ma-gus]

Pada proses nasalisasi, hanya terdapat 1 kata saja yang mengalami proses ini di dalamnya. Pada pengucapan bunyi kata (1) [ba-gus] yang menjadi [ma-gus] terdapat bunyi [b] yang bukan nasal menjadi bunyi nasal [m]. Hal ini dikarenakan bunyi [b] dan [m] sama-sama bunyi bilabial sehingga

memiliki bunyi yang hampir serupa saat didengar sekilas.

### **Backing**

Berikut data-data yang mengalami proses *backening* di dalamnya:

**Tabel 14**  
**Data Kata yang Mengalami Proses *Backing***

No.	Kata	Bunyi Asal	Bunyi Yang Diujarkan
1.	Terimakasih	[tə-ri-ma-ka-sih]	[ti-ri-ma-ka-ʃi]
2.	Menyaksikan	[mə-pak-si-kan]	[mi-pak-ʃi-kan]

Pada proses *backening* terdapat 2 kata yang mengalami proses ini di dalamnya. Pada pengucapan bunyi kata (1) [tə-ri-ma-ka-sih] yang menjadi [ti-ri-ma-ka-ʃi] dan (2) [mə-pak-si-kan] yang menjadi [mi-pak-ʃi-kan] terdapat bunyi [s] yang lebih *front* di lamino-alveolar dibunyikan menjadi [ʃ] yang lebih *back* di lamino-palatal. Hal ini dikarenakan dalam bahasa Korea fonem /s/ akan dibunyikan sebagai alofonnya yaitu bunyi [ʃ] ketika berada sebelum bunyi vokal *high front* [i].

## PENUTUP

Pada pengucapan kata dalam bahasa Indonesia oleh *idol boygroup* NCT Dream yang merupakan penutur bahasa Korea dalam video *variety show* Halo82, ditemukan cukup banyak proses fonologis yang terjadi. Data yang ditemukan terdapat 24 kata yang dalam pengucapannya mengalami proses tersebut. Data tersebut selanjutnya dibagi ke dalam 13 kategori berdasarkan berbagai macam proses fonologis yang ditemukan di dalamnya. Berdasarkan hasil analisis, proses fonologis yang terjadi yaitu 7 epentesis (*epenthesis*), 8 penghilangan konsonan akhir (*final consonant deletion*), 13 deviasi vokal (*vowel deviation*), 1 deviasi /l/ (*/l/ deviations*), 1 deviasi /r/ (*/r/ deviations*), 1 metatesis (*metathesis*), 4 defisiensi tap ‘r’ – trill ‘r’ (*tap ‘r’ – trill ‘r’ deficiency*), 8 penguatan (*strengthening*), 1 *prevocalic voicing*, 1 affrication, 1 *consonant devoicing*, 1 nasalisasi (*nasalization*), dan 2 *backening*. Proses-proses ini rata-rata terjadi karena adanya perbedaan sistem fonologis antara bahasa Indonesia sebagai L2 dengan bahasa Korea sebagai L1-nya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, A. (2021). A contrastive analysis of Korean-Indonesian phonological structures. *JoKAL: Journal of Korean Applied Linguistics*, 1(1), 71-92.
- Regina, F. S. (2020). Bunyi Sertaan Pada Pelafalan Penyanyi Yura Yunita: Pemanfaatan Kajian Fonetik Sebagai Bahan Ajar Mata Kuliah Fonologi. *Semantik*, 9 (2), 77-84. DOI: <https://doi.org/10.22460/semantik.v9i2.p77-84>.
- Chaer, A. (2009). *Fonologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hanafi, H., Mohamad, H., Dako, R. T. (2021). A Study on Phonological Process: A Case on Indonesian EFL Students’ Pronunciations. *TRANS-KATA: Journal of Language, Literature, Culture, and Education*, 1(2), 105-110. DOI: <https://doi.org/10.54923/transkata.v1i2.49>.
- Hanks, H. (2013). *Phonological Processes Chart*. Diakses dari [http://mommyspeechtherapy.com/wp-content/downloads/forms/phonological\\_processes.pdf](http://mommyspeechtherapy.com/wp-content/downloads/forms/phonological_processes.pdf).
- Kang Ok-mi. (2011). *한국어 음운론 (Korean Phonology)*. Paju: Taehaksa.
- Leung, C. B. & Brice, A. E. (2012). An Analysis of Phonological Processes Involved in Spoken English of Hong Kong Primary Pre-service Teachers. *Language Testing in Asia*, 2(2), 42-60. DOI: <https://doi.org/10.1186/2229-0443-2-2-42>.
- Moeliono, A. M., Lapoliwa, H., Alwi, H., Sasangka, S. S. T. W., Sugiyono. (2017). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia (4th Edition)*. Jakarta:

- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Reynaldi, R. G. (2019). *Phonological Processes in English Cover Songs by Hanin Dhiya*. (Master thesis, Universitas Diponegoro, Semarang). Diakses dari [http://eprints.undip.ac.id/79235/1/Ricky\\_Giovani\\_Reynaldi\\_-\\_13020115120027.pdf](http://eprints.undip.ac.id/79235/1/Ricky_Giovani_Reynaldi_-_13020115120027.pdf).
- Setiyadi, A. C. & Salim, M. S. (2013). Pemerolehan Bahasa Kedua Menurut Stephen Krashen. *Jurnal At-Ta'dib*, 8(2), 265-280. DOI: <http://dx.doi.org/10.21111/at-tadib.v8i2.504>.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sukmadinata, N.S. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- The Speech Pathology Group. (2019). *Phonological Processes*. Diakses dari <https://spgtherapy.com/wp-content/uploads/2019/04/Phonological-Processes.pdf>.
- Umaroh, A. & Widyastuti. (2014). Hushpuppy's Phonological Process in The Sixth-Year-Age-Growthin 'Beasts Of The Southern Wild' Movie. *Language Horizon*. 3 (1), 8-14.
- Yulianto, B. (2019). *Teori dan Aplikasi Fonologi Generatif*. Gresik: Graniti.





